

KOMODIFIKASI ISI BERITA KECELAKAAN PESAWAT SRIWIJAYA AIR SJ-182 DI OKEZONE.COM (Analisis Wacana Kritis Van Djik)

Mochamad Syaefudin¹, Arif Budiwinarto²

¹Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia

² Prodi Ilmu Komunikasi, STABN Sriwijaya, Tangerang, Indonesia

e-mail: syaefudinmochamad@gmail.com

ABSTRAK

Bencana bukan hanya permasalahan sosial tetapi bencana telah menjadi komoditas yang seksi di media online indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komodifikasi isi bencana yang ada pada pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 pada portal berita daring okezone.com. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis bentuk komodifikasi bencana yang dimuat dalam media daring tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberitaannya okezone.com memparaktikkan bentuk komodifikasi isi dalam menyoroti kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182. Okezone.com memunculkan lebih banyak aspek dramatis dari insiden tersebut ketimbang mendorong kesiapsiagaan ataupun menggali informasi tentang penyebab jatuhnya pesawat Sriwijaya Air yang memakan banyak korban sehingga dapat dijadikan pelajaran agar kasus serupa tidak terulang.

Kata Kunci: Komodifikasi, Berita, Kecelakaan, Sriwijaya Air, Okezone.com

COMMODIFICATION OF THE CONTENTS OF THE SJ-182 AIRCRAFT ACCIDENT ON OKEZONE.COM (Van Djik's Critical Discourse Analysis)

ABSTRACT

Disaster is not only a social problem but disaster has become a sexy commodity in Indonesian online media. This study aims to analyze the commodification of the contents of the disaster in the news of the Sriwijaya Air SJ-182 plane crash on the okezone.com online news portal. This study uses a qualitative method to analyze the commodification of disasters published in the online media. The results showed that in the news okezone.com practiced the commodification of contents in highlighting the Sriwijaya Air SJ-182 plane crash. Okezone.com raises more dramatic aspects of the incident than encouraging preparedness or digging up information about the cause of the Sriwijaya Air plane crash which took many victims so that it can be used as a lesson so that similar cases do not happen again.

Keywords: *Commodification, News, Accident, Sriwijaya Air, Okezone.com*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2021 pemberitaan di media massa indonesia dipenuhi dengan

beragam bencana. Belum selesai pemberitaan mengenai pandemic virus covid-19 dan beragam dampak yang

mengikutinya, tepat tanggal 6 Januari 2021, tanah air kembali berduka akibat peristiwa kecelakaan pesawat sriwijaya air SJ-182. Pesawat jenis boeing dari Jakarta tujuan Pontianak ini dinyatakan kecelakaan setelah sebelumnya hilang kontak setelah sempat mengudara selama 9 menit usai lepas landas dari Bandara Soekarno Hatta Tangerang, Banten. Peristiwa nahas itu menewaskan 56 penumpang dan 7 awak kabin. Serpihan badan pesawat dan jenazah korban ditemukan diperairan Kepulauan Seribu. Hingga kini, proses penyelidikan penyebab kecelakaan tersebut masih terus dilakukan oleh Komisi Nasional Kecelakaan Transportasi (KNKT).

Peristiwa kecelakaan pesawat jenis boeing ini sontak menjadi pemberitaan yang menyedot perhatian masyarakat dan media massa tak terkecuali yang berbasis website atau online. Tak heran jika pemberitaan kecelakaan pesawat ini menjadi topik utama pemberitaan. Media massa online ramai-ramai mengemas berita ini dari berbagai sisi atau angle. Mulai dari perkembangan pencarian pesawat, jenazah, sampai ke nilai-nilai kemanusiaan atau humanis.

Sebagai Salah satu media online nasional, okezone.com juga ikut memuat informasi dan peristiwa dari kecelakaan pesawat sriwijaya air SJ-182 rute Jakarta-Pontianak dari berbagai angle atau sudut berita. Mulai dari perkembangan pencarian korban dan pesawat, proses evakuasi korban, sampai menjual kesedihan dari para korban. Dalam kurun waktu 3 pekan yakni mulai tanggal 6 sampai 26 Januari 2021, terdapat sedikitnya 48 berita yang memuat judul yang menyentuh sisi kemanusiaan baik yang menyoroti kehidupan para korban sampai keluarga korban di laman Okezone.com. Dalam memberitakan sebuah insiden, media berlomba-lomba memuat konten *human interest* sebagai nilai berita yang dijual kepada para audiens.

Sebab, dalam berita *human interest* terkandung unsur yang menarik empati, simpati atau menggugah perasaan khalayak yang membacanya. Frasa *human interest* secara harfiah artinya menarik minat orang. Berita yang mengandung human interest di dalamnya terdapat ketegangan, ketidaklaziman, minatpribadi, konflik, simpati, kemajuan, seks, usia, binatang

dan humor. (Kusumaningrat, Hikmat Kusumaningrat, 2014, h.64)

Human interest seringkali dimaknai sebagai berita sensasi. Berita sensasi adalah berita yang menekankan secara berlebihan unsur manusia dalam pemberitaan yakni perasaan atau emosi. Sensasi berasal dari bahasa Inggris *sensation* dari akar kata *sense* sudah cukup menggambarkan apa yang disebut berita sensasi yakni berita yang isinya dan terutama cara mengemukakannya terlalu didasarkan pada keinginan untuk menarik perhatian, membangkitkan perasaan, emosi. Jadi berita sensasi harus hebat, harus menimbulkan keheranan, ketakjuban, kengerian, dengan kata lain harus meluapkan berbagai macam perasaan. Dengan demikian berita sensasi sedikit sekali didasarkan pada nalar atau sama sekali tidak didasarkan pada nalar yang sehat.

Sensasionalisme menjadi hal yang tak terpisahkan bagi media dalam meliput peristiwa bencana (Haryanto, 2016). Media juga kerap melakukan dramatisasi dan mengeksploitasi sisi traumatisme korban bencana (Gama, 2009). Selain itu, media menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya mutu liputan, kurangnya kapabilitas

reporter, hingga kurangnya kesadaran dalam mengedepankan kepentingan publik (Sukmono & Junaedi, 2018). (Zamhari, 2020, h.61-78)

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana diartikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, nonalam, dan manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologisnya. (Panuju, 2018, h. 219-232)

Dalam konteks berita bencana, semakin hebat bencana itu terjadi maka semakin tinggi nilai berita yang dimiliki. Wartawan dalam media berlomba-lomba untuk mengejar keeksklusifan berita dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait. Namun terkadang wartawan melupakan prinsip yang seharusnya ditaati dalam peliputan bencana sehingga berita yang ditampilkan tidak sesuai dengan prinsip yang seharusnya. (Finsensius Yuli Purnama, 2016, h.62-78)

Menurut Nazaruddin (2007:173-175) dalam tulisannya yang berjudul “Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis” yang dimuat dalam jurnal komunikasi UII Volume 1, Nomor 2, tahun 2007 setidaknya ada empat prinsip yang seharusnya digunakan oleh media dalam peliputan dan penulisan berita bencana. Prinsip tersebut antara lain prinsip akurasi, prinsip humanis khususnya prinsip suara korban, prinsip komitmen menuju rehabilitasi, serta prinsip kontrol dan advokasi. Keempat prinsip tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk menilai sejauh mana media memiliki kepedulian dalam meliput peristiwa bencana. Keempat prinsip ini menjadi penting dilakukan karena publik menggantungkan pengetahuan informasinya kepada media massa. (Nazaruddin, 2007, h.173-175)

Pemberitaan tentang bencana masih mengalami berbagai masalah, di antaranya terkait akurasi dan verifikasi (Sukmono & Junaedi, 2018), terlalu memistifikasi peristiwa (Mawalia, 2018), tidak berempati pada korban, serta melakukan komodifikasi dan politisasi bencana (Arif, 2014). Padahal jurnalisme bencana memiliki nilai khusus karena sulit diprediksi dan

dampak yang ditimbulkan sangat luar biasa (Sanusi, 2018). (Zamhari, 2020, h.61-78). Terjadinya kecelakaan pesawat di Indonesia yang selalu berulang membuat peneliti tertarik mengulik dari perspektif bagaimana media mewacanakan peristiwa kecelakaan yang terjadi.

Menurut Dennis McQuail (2010) teori ekonomi politik adalah pendekatan kritik sosial yang memfokuskan pada hubungan antara struktur ekonomi dan dinamika industri media serta konten ideologis media. Dari sudut pandang ini, lembaga media dianggap sebagai bagian dari sistem ekonomi dalam hubungan erat dengan sistem politik. Konsekuensinya seperti terlihat dengan berkurangnya sumber media yang independen, konsentrasi pada khalayak yang lebih besar, menghindari resiko dan mengurangi penanaman modal pada tugas media yang kurang menguntungkan misalnya laporan investigasi dan pembuatan film dokumenter. (McQuail, 2005, h.)

Komodifikasi (*commodification*) adalah titik masuk awal untuk menteorisasikan ekonomi politik komunikasi. Vincent Mosco (2009) mendefinisikan komodifikasi sebagai

proses mengubah barang dan jasa termasuk komunikasi yang dinilai karena apa yang akan mereka berikan di pasar. Komodifikasi adalah proses transformasi barang dan jasa yang semula dinilai karena nilai gunanya (misalnya nilai guna minimum untuk menghilangkan dahaga, cerita untuk berkomunikasi atau berbagi pengalaman) menjadi komoditas yang bernilai karena ia bisa mendatangkan keuntungan dipasar setelah dikemas menjadi minuman dalam botol dan buku novel ataupun misalnya komersialisasi pertanian untuk menjual makanan dan produksi drama untuk penyiaran komersial. Adam Smith dan penganjur ekonomi politik klasik telah membedakan antara produk yang nilainya muncul dari pemuasan keinginan dan kebutuhan khusus manusia yakni nilai guna (*use value*) dan produk yang nilainya didasarkan atas apa yang bisa ia berikan dalam pertukaran yakni nilai tukar (*exchange value*). Komoditas adalah bentuk tertentu dari produk ketika produksinya terutama diorganisasikan melalui proses pertukaran. Komodifikasi adalah proses perubahan nilai guna menjadi nilai tukar. (Ibrahim & Akhmad, 2014,h.17-18)

Secara umum ada tiga tipe komodifikasi yang penting bagi komunikasi: komodifikasi isi, komodifikasi khalayak, dan komodifikasi tenaga kerja. Pertama komodifikasi isi menjadi pusat perhatian kajian ekonomi politik media dan komunikasi. Ketika pesan atau isi komunikasi diperlakukan sebagai komoditas, ekonomi politik cenderung memusatkan kajian pada konten media dan kurang pada khalayak media dan tenaga kerja yang terlibat dalam produksi media. Kedua komodifikasi khalayak. Selain pada isi, komodifikasi juga diterapkan pada khalayak, ekonomi politik menaruh beberapa perhatian pada khalayak, khususnya dalam upaya untuk memahami praktik umum dengan cara pengiklan membayar untuk ukuran dan kualitas (kecenderungan untuk konsumsi) khalayak yang dapat diraih surat kabar, majalah, website, radio atau program televisi. ketiga komodifikasi tenaga kerja. Selanjutnya untuk mengkaji proses komodifikasi isi dan khalayak media, penting untuk mempertimbangkan tenaga kerja media. Tenaga kerja komunikasi yang juga dikomodifikasi sebagai buruh upahan telah tumbuh secara signifikan dalam

pasar kerja media.(Ibrahim & Akhmad, 2014,h.17-18). Sejatinya Judul-judul yang memuat nilai-nilai kemanusiaan dalam berita bencana di media massa merupakan praktik dari komodifikasi. Lebih tepatnya komodifikasi isi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komodifikasi isi berita kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 pada media daring. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan praktik komodifikasi isi dalam pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 pada media daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. dengan tipe deskriptif. Pendekatan penelitian menggunakan kritis. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis wacana.

Eriyanto mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.Wacana merupakan praktik sosial (mengkonstruksi realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis

antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, ideologi tertentu.disini bahasa dipandang sebagai faktor penting untuk merepresentasikan maksud si pembuat wacana. (Kriyantono, 2014,h.250)

Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van dijk membaginya kedalam tiga tingkatan; (1) Struktur makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topic dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa, (2) superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh, dan (3) struktur mikro adalah makna yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, para frase yang dipakai, dan sebagainya. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel dibawah ini (Bungin, 2011,h.203)

Tabel Struktur Wacana Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Unit Analisis
Struktur makro	Tematik (Apa yang dikatakan)	Teks

	Elemen: Topik/tema	
Superstruktur	Skematis (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai) Elemen: Skema	Teks
Struktur mikro	Semantik (Apa arti pendapat yang ingin disampaikan) Elemen: Latar, Detail, Ilustrasi, Maksud, Pengandaian, Penalaran)	Paragraf
Struktur mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan) Elemen: Koherensi, Nominalisasi, Abstraksi, Bentuk Kalimat, Kata Ganti	Kalimat proposisi
Struktur mikro	Leksikon (pemilihan kata apa yang dipakai) Elemen: Kata kunci (<i>keywords</i>), Pemilihan kata	Kata
Struktur mikro	Retoris (Dengan cara apa pendapat disampaikan) Elemen: Gaya, Interaksi, Ekspresi, Metafora, Visual Image	Kalimat proposisi

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa kumpulan berita kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 yang dipublikasikan pada laman

Okezone.com. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah buku referensi, jurnal penelitian dan artikel penelitian lain yang relevan dengan objek kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISI BERITA 1

Judul: Foto USG Anak Salah Satu Penumpang Sriwijaya Air Viral, Netizen: Semoga Ada Keajaiban

Sumber: Okezone.com (Fauziah, 2021)- Sabtu 09 Januari 2021 21:32 WIB

Jumlah *share* = 1321

1. Struktur Tematik

Tema dari berita ini mengenai foto USG Anak dari salah satu penumpang sriwijaya air yang viral di dunia maya yang kemudian diikuti oleh doa dari para netizen yang berharap akan adanya keajaiban.

Jurnalis menjadikan foto USG anak salah satu penumpang yang sebelumnya viral di media sosial sebagai *sidebar* dari berita kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182. Tema berita seperti ini disukai oleh *audience*, indikasinya pada laman okezone.com, berita ini menunjukkan angka *share* sebanyak 1.321 yang berarti berita dengan tema seperti itu

menggugah serta mendorong pembaca untuk membuka laman dengan mengklik, serta memunculkan motivasi ikut membagikan.

2. Struktur Skematis

Skema dari berita ini mengenai foto USG anak dari salah satu penumpang yang viral di media sosial menuai respons ramai dari warganet, mereka ada yang mengungkapkan simpati serta mendoakan adanya keajaiban penumpang tersebut selamat dalam kecelakaan tersebut.

Sumber berita ini berasal dari unggahan terakhir yang berisi foto janin di laman media sosial milik penumpang Sriwijaya Air SJ-182 bernama Angga Fernanda. Foto tersebut disertai dengan caption *“perjalanan panjang akan dimulai, kebahagiaan akan terpancar”*. Foto yang diunggah pada 8 Oktober 2020 itu kemudian ramai oleh komentar dari para netizen, berselang tak lama setelah pesawat dipastikan mengalami kecelakaan.

Jurnalis kemudian menyusun berita ini dengan memasukkan beberapa komentar netizen yang telah dipilih dengan pertimbangan memberikan efek dramatis serta menarik simpati dari khalayak.

*“Captionnya itu loh, dalam banget,” kata @yoush****, “Turut berduka cita. Tapi masih berharap keajaiban,” ujar @bibe***. “Mari kita berdoa untuk semua penumpang pesawat. Semoga cepat ketemu apapun keadaannya,” kata @soli***. “Semoga ada harapan dan keajaiban,” terang @fahm***.*

Susunan postingan foto korban yang ditambahkan dengan komentar-komentar dari foto netizen ini menjadi sebuah rangkaian yang saling menguatkan tema dari berita ini sehingga menarik untuk dibaca.

3. Struktur Semantik

Latar informasi dari berita ini dijelaskan dengan detail pada paragraf pertama yang berbunyi:

“Pesawat Sriwijaya Air yang membawa 53 orang dewasa 5 orang anak-anak dan 1 orang bayi dinyatakan hilang kontak. Pesawat tersebut dikabarkan jatuh di sekitar Kepulauan Seribu.”

Jurnalis memilih pendekatan induktif dengan menceritakan peristiwa kecelakaan terlebih dulu secara umum kemudian mengerucut pada detail informasi yang berifat khusus.

Pengandaian juga ditampilkan melalui paragraf kedelapan yang berisi”

*“Turut berduka cita. Tapi masih berharap keajaiban,” ujar @bibe***.”*

Pada paragraf terakhir terdapat maksud dari berita yang berbunyi:

"Hingga saat ini, bangkai pesawat Sriwijaya Air, pilot, Angga hingga penumpang lainnya belum mendapatkan kabar lebih lanjut."

Paragraf ini dibuat untuk menguatkan maksud atau tujuan dari latar informasi yang terdapat pada paragraf-paragraf sebelumnya.

4. Struktur Sintaksis

Jurnalis memilih 4 komentar netizen guna melengkapi pemberitaan foto USG anak korban yang viral di sosial media yaitu:

"Captionnya itu loh, dalem banget," kata @yoush****, "Turut berduka cita. Tapi masih berharap keajaiban," ujar @bibe***. "Mari kita berdoa untuk semua penumpang pesawat. Semoga cepat ketemu apapun keadaanya," kata @soli***. "Semoga ada harapan dan keajaiban," terang @fahm***.

Kalimat-kalimat yang terdapat dalam komentar ini merupakan koherensi atau satu kesatuan dengan kalimat-kalimat sebelumnya.

5. Struktur Leksikon

Pemilihan kata "perhatian publik" dipilih untuk menggantikan kata "viral" yang ada pada bagian judul berita. Penggunaan kata "perhatian publik" menekankan fakta bahwa memang foto USG anak dari salah satu penumpang

korban keceakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 telah menyita atensi khalayak.

6. Struktur Retoris

Capture foto USG anak dari Angga Fernanda yang disertakan menjadi intisari berita sebagai cara menyampaikan berita melalui bukti-bukti visual *image*. Jurnalis menjadikannya sebagai sumber berita yang kemudian dirangkai dengan menampilkan komentar-komentar netizen.

Penggunaan visual *image* foto USG ini dipakai untuk memperkuat judul berita bahwa asal muasal dari lahirnya berita ini adalah dari postingan korban yang mengunggah foto USG anaknya di sosial media Instagram. Padahal, hal tersebut sama sekali tidak ada hubungannya dengan berita kecelakaan pesawat tersebut karena telah diunggah jauh sebelum terjadinya insiden.

ANALISIS BERITA 2

Judul: Viral Curhat Sedih Anak Pramugari Gita Lestari, Korban Sriwijaya Air SJ-182

Sumber: Okezone.com (Rayputri, 2021)-
Kamis 14 Januari 2021 00:32 WIB

Jumlah *share* = 304

1. Struktur Tematik

Tema dari berita ini mengenai curahan hati atau curhat sedih seorang anak pramugari bernama Gita Lestari yang menjadi korban Sriwijaya Air SJ-182. Berita ini merupakan *sidebar* dari berita kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182.

Pada berita ini, jurnalis kembali menjual kesedihan keluarga korban sebagai *sidebar* untuk pemberitaan kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 dengan menghadirkan cerita pilu anak dari salah satu pramugari yang turut serta dalam penerbangan pesawat tersebut. Tema berita ini disukai oleh pembaca, terlihat jumlah *share*-nya mencapai angka 304.

2. Struktur Skematis

Skema dari berita ini mengenai curhatan viral bernada sedih dari anak pramugari bernama Gita Lestari yang turut menjadi korban kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182.

Berita ini bersumber dari curhatan Muhammad Kemal Freolik yang viral di media sosial Tiktok pada akun *@bucin_yesa* lantaran pesan tersebut dianggap menyentuh hati sang mama. Menurut pengakuannya Kemal mendapatkan firasat yang tidak enak

setelah melihat berita kecelakaan pesawat Sriwijaya Air SJ-182 *trending* di media sosial *Twitter* yang berbunyi:

“Kaget tiba-tiba kakak nyokap nelepon, terus perasaan di situ mulai gaenak. Setelah dengar berita langsung liat status nyokap, ternyata bener, lemes banget.”

Jurnalis kemudian merangkai berita ini dengan menambahkan detail isi dari video viral tersebut yaitu adanya foto ibunda Kemal saat tengah bertugas sebagai pramugari, status terakhir di media sosial milik ibunya sampai bukti *chat* Kemal kepada ibunda yang berbunyi:

“Mami, di manapun mami berada, kita sekeluarga nungguin mami pulang dalam keadaan apapun.”

3. Struktur Semantik

Maksud pada berita ini disampaikan secara detail mulai dari paragraf satu sampai paragraf terakhir. Detail informasi yang berisi curhatan Kemal ini diceritakan lengkap dengan ilustrasi berupa foto-foto yang di selipkan dalam video Tiktok tersebut.

Pada paragraf kedua informasi yang menyebutkan bahwa Gita Lestari terdaftar sebagai awak kabin di penerbangan Sriwijaya air SJ-182 rute Jakarta-Pontianak yang dinyatakan jatuh di perairan sekitar Kepulauan Seribu pada 9

Januari 2021 merupakan detail dari berita yang harus disebutkan untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan. Kemudian pada paragraf terakhir, tahapan pencarian pesawat yang memasuki hari kelima di sampaikan sebagai latar informasi dari berita tersebut.

4. Struktur Sintaksis

Tiap kalimat yang disusun mulai dari paragraf satu sampai akhir disusun dengan sangat detail sebagai proses alih bentuk dari video Tiktok yang berupa *audio visual* kedalam rangkaian kata-kata. Pendapat demi pendapat yang diuraikan atau dibahasulangkan oleh jurnalis dari video Tiktok tersebut disampaikan secara runut sebagai bentuk koherensi atau satu kesatuan yang meneguhkan antara judul dengan isi berita.

5. Struktur Leksikon

Pada berita kedua ini jurnalis kembali menggunakan kata “viral” pada bagian judul berita. Pemilihan kata “viral” ini sengaja dipakai guna menarik perhatian dari pembaca. Dalam KBBI, kata viral bermakna menyebar luas dengan cepat. Padahal jurnalis masih memiliki banyak pilihan diksi seperti “ramai dibincangkan” atau lainnya.

Pemilihan kata “viral” ini kemudian diperkuat dengan penggunaan kata “ramai dibincangkan” dan “*trending*” pada bagian *body* atau badan berita.

6. Struktur Retoris

Pendapat Kemal sebagai anak dari korban pesawat Sriwijaya Air SJ-182 disampaikan dengan pernyataan bernada firasat seperti terlihat dalam kalimat:

“Kemal mengaku kaget dan merasakan perasaan tidak enak tentang ibunya”.

Jurnalis kembali menggunakan jawaban mengenai firasat korban sebagai penguat pesan. Padahal, pertanyaan-pertanyaan mencecar seperti ini akan membuat kondisi psikologis korban semakin terganggu. Hal ini jelas tidak menunjukkan rasa empati terhadap korban yang sedang kesusahan.

Analisis Berita 3

Judul: Curhat Pilu Pramugari Aldha Refa yang Ditinggal Okky Bisma Korban Sriwijaya Air

Sumber: Okezone.com (Tim Okezone, 2021) - Selasa, 12 Januari 2021 pukul 12:14 WIB

Jumlah share = 259

1. Struktur Tematik

Berita tersebut masih mengedepankan tema kesedihan keluarga korban insiden

jatuhnya pesawat Sriwijaya Air SJ-182 yang bernama Aldha Refa, istri dari pramugara maskapai nahas itu, Okky Bisma.

Pada berita itu, tim jurnalis Okezone.com berupaya memainkan emosi para pembaca dengan mengekspos isi curahan hati sang istri yang tengah berduka ditinggal orang tersayang. Dalam komodifikasi isi pemberitaan bencana maupun insiden yang merenggut banyak korban jiwa, kesedihan merupakan tema paling menjual untuk mendulang pembaca serta mengontrol statistik *viewers* media daring.

2. Struktur Skematis

Setelah membaca dengan seksama isi/konten pemberitaan tersebut, diketahui bahwa jurnalis memperoleh sumber daya konten berita dari semua jenis unggahan di media sosial keluarga korban. Media sosial sebagai bentuk media baru memiliki karakteristik *accessible* serta mampu menarik perhatian khalayak secara luas. Selain itu, media sosial sering dijadikan ruang privat bagi penggunaannya. Sehingga, pengguna lain bisa dengan mudah memperoleh dan mengumpulkan informasi dalam bentuk apapun.

Dasar itulah yang dipakai oleh tim jurnalis Okezone.com dalam mencari materi pemberitaan yang menyangkut sisi humanis, terkhusus mengulik kesedihan. Isi berita tersebut bersumber dari unggahan di akun Instagram *@aldhafera* tanggal 12 Januari 2021, berselang beberapa hari setelah pesawat Sriwijaya Air SJ-182 dinyatakan jatuh ke laut. Dalam postingan-nya, *@aldhafera* membagikan foto kenangan bersama sang suami dan anak mereka tengah berlibur di pantai. Aldha menuliskan kalimat-kalimat mengenang kebaikan serta menggambarkan momen-momen kebersamaan saat suaminya masih hidup.

"Disaat km main sm temen2mu dimanapun itu kamu selalu bawa aku, gak pernah mau ninggalin aku di rumah sendiri, disaat temen2mu yg lain ga ada yg bawa istrinya tp kamu yg selalu bawa aku, ga pernah malu km bawa2 aku main sm temen2mu. aku terbang landing jam 2 subuh km masakin air hangat untuk aku mandi, beliin makan aku. aku ga bisa masak dan mencoba untuk masak meskipun ga enak km ga pernah komplain".

Tak cukup sampai disitu, tim jurnalis Okezone.com berusaha memeras air mata dan simpati pembaca lebih dalam lagi dengan memasukkan

terusan caption Aldha yang berisi doa dan harapan.

“Tenang ya sayangku disana. tunggu istrimu ini disurga. kmrn aku yg nunggu kamu disini, sekarang km yg nunggu aku disana. tetep jagain aku ya sayang. Trimakasih udah jadi suami sempurna buat aku selama di dunia meskipun masih seumur jagung. iloveyou sayang.”

3. Struktur Semantik

Pada berita tersebut, maksud disampaikan secara detail dari paragraf pertama sampai terakhir berdasarkan materi yang diperoleh dari postingan istri korban. Curhatan Aldha, istri pramugara Sriwijaya Air SJ-182, dilengkapi dengan foto-foto kebersamaan mereka berlibur. Komposisi tersebut terbukti berhasil menarik perhatian pembaca. Ini terlihat dari jumlah share yang mencapai 205 kali dalam rentang 4 hari sejak berita tersebut pertama kali dipublikasi.

Di paragraf pertama, jurnalis memasukan informasi penting yakni nama Okky Bisma sebagai pramugra yang jadi korban penerbangan nahas tersebut. Pola seperti ini umum dilakukan untuk kembali memperjelas tema besar dari isi berita. Sedangkan di paragraf terakhir, jurnalis menambahkan komentar warganet untuk memperkuat justifikasi bahwa berita-berita kesedihan

dan kemalangan mampu dengan mudah menarik simpati khalayak.

4. Struktur Sintaksis

Untuk melengkapi materi berita kesedihan istri korban Sriwijaya Air SJ-182, jurnalis Okezone.com memilih tiga komentar warganet dari ratusan komentar yang masuk di medsos Instagram sang istri.

“sabar ya kak, aku tau hati kaka pasti teriris bgt. semoga almarhum suami kaka husnul khatimah kak diberikan tempat terbaik disisi Allah Aamiin Allahuma Aamiin Ya Rabb,” tulis akun @bintantri_.

“Turut berduka cita ya kak, semoga dipertemukan di surganya Allah aamiin,” cuit @mulym.

“Dia tidak jatuh, dia hanya terbang lebih tinggi menuju keabadian, alfatihah.” tulis akun @firmansyahchandra_

Komentar-komentar tersebut merupakan unit analisis dalam struktur sintaksis yang menunjukkan koherensi atau kesesuaian dengan isi/konten pemberitaan yang menebalkan pada sisi kemanusiaan, terutama kesedihan seseorang akibat kehilangan orang tercinta.

5. Struktur Leksikon

Pada judul berita, penggunaan diksi pilu bertujuan untuk menimbulkan kesan dramatis sekaligus menarik perhatian

bagi audience untuk melihat lebih jauh apa isi beritanya. Dalam kalimat berita, jurnalis memperkuat tema kesedihan dengan menggunakan frasa superlatif "sangat berduka". Dengan frasa tersebut diharapkan kognisi yang muncul di kepala pembaca adalah kesedihan yang dialami istri pramugara korban Sriwijaya Air SJ-182 bukan duka biasa. Padahal, tanpa superlatif sekalipun duka adalah perasaan paling menyedihkan bagi siapapun yang ditinggalkan.

6. Struktur Retoris

Foto serta caption yang diambil dari Instagram Aldha menjadi inti dari pemberitaan tersebut. Jurnalis menyampaikan berita berdasarkan olahan dari materi-materi curahaan Aldha mengenang kebersamaan dengan sang suami semasa hidup, kemudian dirangkai dengan komentar warganet yang menambah kesan dramatis dan menyentuh.

Jurnalis berupaya meretorika pemberitaan mengenai kesedihan keluarga korban merupakan poin penting dari sebuah insiden kecelakaan. Ini terlihat dari gaya penyampaian informasi yang memberikan porsi lebih besar kepada hal-hal nonesensial, sedangkan

informasi utama mengenai kecelakaan pesawat tidak disertakan.

Analisis Berita 4

Judul: Co-Pilot Sriwijaya Air yang Jatuh Pindah Flight Agar Bisa Masuk Gereja Pagi

Sumber: Okezone.com (Sabu, 2021) Minggu, 10 Januari 2021 pukul 03:54 WIB

Jumlah share = 235

1. Struktur Tematik

Berita tersebut mengangkat tema kepribadian korban yakni Diego Enrile Mamahit yang merupakan co-pilot pesawat Sriwijaya Air SJ-182. Jurnalis Okezone.com mengumpulkan materi pemberitaan berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga korban, paman korban yang berada di Manado.

Hasil wawancara dengan paman korban, kemudian diolah menjadi berita yang berisi testimoni dari orang-orang terdekat korban, termasuk cerita mengenai pribadi korban yang dikenal taat beribadah.

Meskipun tidak mengulik kesedihan secara dalam, berita ini tetap mampu menarik perhatian pembaca karena memasukkan kisah-kisah keteladanan,

terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan.

2. Struktur Skematis

Saat menyusun berita, jurnalis Okezone.com mengawalinya dengan kalimat kontradiktif "Diego Enrile Mamahit, *co-pilot* pesawat Sriwijaya Air SJ 182 yang jatuh di perairan kepulauan seribu seharusnya tidak berada di pesawat naas tersebut. Dia sebenarnya mendapat jadwal *flight* ke Belitung malam hari."

Jurnalis kemudian merangkai paragraf-paragraf berikutnya dengan memasukan sedikit latar belakang korban yang informasinya diperoleh dari hasil wawancara dengan keluarga korban. Jurnalis juga tidak lupa menuliskan paragraf yang berisi harapan serta doa kepasrahan keluarga supaya Diego bisa segera ditemukan.

Pada dua paragraf terakhir, jurnalis memberikan informasi mengenai pesawat Sriwijaya Air SJ-182 yang hilang kontak setelah lepas landas dari Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang, Banten.

3. Struktur Semantik

Dalam menggambarkan korban yakni *co-pilot* Sriwijaya Air SJ-182, Diego

Enrile Mamahit, jurnalis menekankan pada latar belakang serta maksud dari tema yang diangkat. Hal tersebut dapat diamati pada paragraf yang memaparkan informasi mengenai keluarga korban, "Diego merupakan anak dari Evie Tuerah dan Boy Mamahit. Keduanya berasal dari Suwaan, Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara yang sudah lama menetap di Jakarta. "Diego anak bungsu dari Tiga bersaudara, Kakaknya Bernama Emily dan Chris. Ayah Diego, Boy Mamahit merupakan mantan Pilot Bouraq Indonesia Airlines, maskapai penerbangan swasta Indonesia yang pernah beroperasi pada tahun 1970-2005."

Sedangkan maksud dari tema yang diangkat, jurnalis memilih untuk mengulik sisi lain sang *co-pilot* memiliki keteladanan sebagai seorang yang religius. Ini bisa terlihat pada kutipan di paragraf ketiga yang bersumber dari paman korban bernama Pierre Patrick Pengemanan, berbunyi "Karena niatnya dia mau cepat pulang supaya besok bisa masuk gereja pagi. Kalau dia ambil *flight* malam ke Belitung, otomatis dia sudah tidak bisa pulang karena sudah tidak ada *flight*."

4. Struktur Sintaksis

Jurnalis Okezone.com memasukkan kutipan-kutipan yang berasal dari hasil wawancara dengan keluarga korban untuk memperkuat tema. Ada tiga kutipan yang memperkuat kesaksian dan latar belakang korban sebagai pilot yang taat beragama, "Karena niatnya dia mau cepat pulang supaya besok bisa masuk gereja pagi. Kalau dia ambil flight malam ke Belitung, otomatis dia sudah tidak bisa pulang karena sudah tidak ada *flight*." Serta satu kutipan yang berkorelasi dengan harapan di tengah ketidakpastian mengenai nasib para penumpang Sriwijaya Air SJ-182. "Keluarga sih masih berharap Diego selamat dan bisa ditemukan, cuma gak tahu deh perkembangan beritanya seperti apa sekarang."

5. Struktur Leksikon

Pada judul, jurnalis Okezone.com tetap mempertahankan diksi 'masuk' yang merupakan penggalan dari kutipan narasumber. Penggunaan kata 'masuk' untuk mewakili rencana mengikuti kegiatan peribadatan di dalam gereja. Sedangkan penggunaan kata dasar 'ambil' pada paragraf kedua menggantikan diksi 'memilih'.

Penggunaan kata ambil sebenarnya tidak memiliki dampak terlalu signifikan dalam struktur kalimat, akan tetapi secara pemaknaan merefleksikan sebuah sikap atau pilihan yang didasarkan atas sebuah kesadaran.

Kesan itulah yang berusaha dihadirkan pada kognisi pembaca untuk memperkuat testimoni keluarga korban yang menyatakan *co-pilot* Diego adalah orang yang berusaha menjelankan ibadah ditengah kesibukan pekerjaan.

6. Struktur Retoris

Penuturan anggota keluarga yang mengetahui perubahan rencana terbang *co-pilot* Diego agar tetap bisa beribadah di gereja, namun berujung tragis kemudian diperkuat dengan harapan keluarga Diego dapat ditemukan menjadi bumbu-bumbu *human interest* yang dituangkan dalam berita tersebut.

Jurnalis berupaya mempertahankan tema besar sisi manusia dari sebuah insiden atau bencana, namun mengemasnya tidak menyentuh pada kesedihan yang mengundang simpati berlebihan. Akan tetapi, mengarahkannya pada sisi lain yang berupa keteladanan serta latar belakang.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana mengenai berita kecelakaan pesawat sriwijaya air SJ-182 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemberitaan yang ditulis oleh okezone.com banyak mengedepankan judul-judul berita yang sensasional. Sensasi tersebut dibuat dengan mengeksploitasi kesedihan korban dan hal-hal viral di media sosial dengan memuat opini dari para netizen yang mana tidak secara langsung berkiatan dengan inti berita.

Eksplorasi berita-berita bermuatan sensasional ini merupakan bentuk dari komodifikasi isi yang sejalan dengan teori ekonomi politik media karena berita-berita tersebut mendatangkan trafik pembaca (*viewers*) yang tinggi dibandingkan dengan intisari berita kecelakaan pesawat sriwijaya air SJ-182.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Fauziah, N. (2021). Foto USG Anak Salah Satu Penumpang Sriwijaya Air Viral, Netizen: Semoga Ada Keajaiban. *Okezone.Com*. Retrieved from <https://nasional.okezone.com/read/2021/01/09/337/2341735/foto-usg-anak-salah-satu-penumpang-sriwijaya-air-viral-netizen->

semoga-ada-keajaiban

- Finsensius Yuli Purnama, Y. N. & S. A. (2016). Jurnalisme Bencana Dalam Pemberitaan Kecelakaan Airasia QZ8501 Pada Surat Kabar Jawa Pos dan Kompas. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(1), 62–78.
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kusumaningrat, Hikmat Kusumaningrat, P. (2014). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- McQuail, D. (2005). *Mass Communication Theory* (5th ed.). London: SAGE Publication Ltd.
- Nazaruddin. (2007). Jurnalisme Bencana Sebuah Tinjauan Etis. *Komunikasi UII*, 1(2), 173–175.
- Panuju, R. (2018). Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana pada Pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita Balipost.com. *Ilmu Komunikasi*, 15(2), 219–232.
- Rayputri, V. A. (2021). Viral Curhat Sedih Anak Pramugari Gita Lestari, Korban Sriwijaya Air SJ 182. *Okezone.Comom*. Retrieved from <https://travel.okezone.com/read/2021/01/13/406/2344004/viral-curhat-sedih-anak-pramugari-gita-lestari-korban-sriwijaya-air-sj-182>
- Sabu, S. (2021). Co-Pilot Sriwijaya Air yang Jatuh Pindah Flight Agar Bisa Masuk Gereja Pagi. *Okezone.Com*. Retrieved from <https://news.okezone.com/read/20>

21/01/10/340/2341813/co-pilot-sriwijaya-air-yang-jatuh-pindah-flight-agar-bisa-masuk-gereja-pagi

- Tim Okezone. (2021). Curhat Pilu Pramugari Aldha Refa yang Ditinggal Okky Bisma Korban Sriwijaya Air. *Okezone.Com*. Retrieved from <https://travel.okezone.com/read/2021/01/12/406/2343014/curhat-pilu-pramugari-aldha-refa-yang-ditinggal-okky-bisma-korban-sriwijaya-air>
- Zamhari. (2020). Komparasi Bingkai Peristiwa Bencana di Media Online Indonesia. *Kalijaga Journal of Communication*, 2(1), 61–78.